

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

Penelitian ini menitikberatkan pada analisis bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Mengamati fenomena tersebut sebenarnya cakupannya cukup luas. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran jarak jauh ini baru pertama kalinya dilakukan pada sebagian besar penjuru Indonesia. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian dengan menyajikan data-data yang ada di lapangan selama pembelajaran, khususnya pada materi teks berita yang diampu pada jenjang SMP kelas VIII.

A. Metode Penelitian

Diperlukan sebuah metode untuk mendapatkan data-data penelitian. Untuk itu, penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode tersebut dijelaskan Sugiyono (2016, hlm. 8) sebagai metode untuk mencari data yang terkumpul dan dianalisis secara kualitatif. Metode ini, lebih lanjut lagi dijelaskan Sanjaya (2015, hlm. 44) tidak mencari mana yang lebih baik dari sebuah sampel tertentu. Adapun kualitatif deskriptif berarti menganalisis sebuah data secara kualitatif dengan mendeskripsikan keadaan tertentu dengan apa adanya (Sanjaya, 2015, hlm. 47). Sejalan dengan pendapat tersebut, dalam penelitian ini dilakukan riset pada tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbeda di daerah Cililin. Pengumpulan data berupa angket diberikan pada guru bahasa Indonesia dan enam orang siswa pada masing-masing sekolah tersebut. Angket diberikan guna

memberikan data efektifitas bahan ajar untuk pembelajaran jarak jauh pada materi teks berita.

Metode kualitatif memiliki kekhasan dalam penyajiannya. Hal tersebut dijelaskan Sanjaya (2015, hlm. 46) bahwa penelitian ini mengangkat gejala sosial tertentu yang terjadi di tengah masyarakat. Kejadian tersebut juga dijelaskan Sanjaya (2015, hlm. 46) menjadi sumber utama penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti mengangkat fenomena pembelajaran jarak jauh yang dilakukan pada masa pandemi covid-19. Kondisi ini tentunya baru dialami di tengah ranah pendidikan di Indonesia. Kondisi pandemi yang berlangsung sejak pertengahan Maret 2020 ini menjadi menarik untuk diangkat karena akan berpengaruh pada capaian kompetensi yang harus dimiliki siswa pada jenjang dan materi tertentu.

Studi dokumentasi dilakukan pada penelitian kualitatif (Sanjaya, 2015, hlm. 46). Untuk mengatasi keterbatasan pertemuan dengan narasumber yaitu guru dan siswa dari sekolah tertentu, peneliti melakukan dokumentasi dalam jaringan (daring) internet melalui jejaring sosial. Dijelaskan kemudian oleh Sanjaya (2015, hlm. 46) bahwa simpulan dari analisis data merupakan kesepakatan antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan kesepakatan dengan guru Bahasa Indonesia dari tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbeda di Cililin. Guru yang bersangkutan menyepakati dan menjalin kerja sama dengan peneliti - untuk memberikan data-data bahan ajar yang diberikan kepada siswa, khususnya materi teks berita. Data yang diambil dari guru juga berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi teks berita menggunakan metode *Problem Based*

Learning (PBL). Selain itu, guru yang bersangkutan dari masing-masing sekolah juga bersedia memperkenalkan 6 orang siswanya untuk mengisi angket berkenaan dengan pembelajaran jarak jauh.

Sebagai pemfokusan masalah, peneliti selayaknya membuat fokus tertentu untuk dianalisis (Sugiyono, 2016, hlm. 207). Oleh karena itu, peneliti kemudian memfokuskan analisis untuk menjelaskan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan bahan ajar, teks berita yang digunakan oleh guru pada masa pandemi covid-19.
2. Menjelaskan skenario dan implementasi pembelajaran teks berita pada masa pandemi covid-19.
3. Menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran menulis teks berita menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*.

B. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan kuantitatif. Pada penelitian ini, tidak ada populasi karena penelitian kualitatif beranjak dari masalah tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan pada populasi melainkan ke tempat lain dengan situasi sosial yang sama (Sugiyono, 2016, hlm. 216). Untuk itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan cara *emergent sampling design*. Artinya, sampel tersebut diambil dengan memilih orang tertentu dnegan

pertimbangan tertentu untuk mendapatkan data yang diperlukan (Sugiyono, 2016, hlm. 219).

Berdasarkan pemilihan sampel maka dipilih tiga guru dari 3 SMP berbeda di Cililin sebagai berikut.

1. Guru dari SMPN 2 Cililin dengan 6 orang siswanya.
2. Guru dari SMP PGRI Cililin dengan 6 orang siswanya.
3. Guru dari SMP Muslimin Cililin dengan 6 orang siswanya.

C. Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Pengolahan Data Penelitian

Alat untuk mengukur fenomena yang diangkat dalam penelitian dinamakan instrumen (Sugiyono, 2016, hlm. 102). Oleh karenanya, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk dianalisis dan dideskripsikan. Instrumen nontes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah angket untuk guru dan siswa, lembar observasi. Lembar observasi dipakai untuk mengobservasi bahan ajar yang disediakan oleh guru selama masa pandemi covid-19. Lembar observasi juga digunakan untuk mengobservasi setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru dengan mengimplementasikan metode *PBL*. Teknik tersebut digunakan karena penelitian ini sendiri bertujuan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016, hlm. 224).

1. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai

dengan petunjuk pengisiannya (Sanjaya, 2013, hlm. 255). Berikut adalah angket yang dipersiapkan peneliti untuk guru dan siswa dari masing-masing sekolah.

a. **Angket untuk guru.**

Tabel 3.1
Angket untuk guru

Nama Guru :					
Instansi :					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya setuju dengan pembelajaran di rumah selama pandemi covid-19 demi menjaga para siswa dari penularan.(+)				
2.	Saya kemudian mengubah metode pembelajaran normal menjadi metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh. (+)				
3.	Saya tidak menemui kendala ketika harus mengubah bahan ajar. (+)				
4.	Saya memperhatikan segala kemungkinan kesulitan yang dihadapi ketika membuat rancangan pembelajaran jarak jauh.(+)				
5.	Saya tetap menitikberatkan penilaian pada taksonomi bloom. (+)				
6.	Saya menemui banyak kendala untuk berkomunikasi dengan siswa. (-)				

7.	Ada beberapa siswa yang tidak memiliki ponsel sehingga menyulitkan saya untuk mengubah seluruh bahan ajar menjadi berbasis IT. (-)				
8.	Saya kesulitan untuk menyampaikan materi ajar.(-)				
9.	Saya terkendala ketika harus mengumpulkan tugas siswa. (-)				
10.	Pembelajaran jarak jauh menurut saya tidak efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. (-)				

Keterangan skor untuk pernyataan positif:

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

S :Setuju (skor 3)

SS : Sangat Setuju (skor 4)

Keterangan skor untuk pernyataan negatif:

SS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

S : Tidak Setuju (skor 2)

TS :Setuju (skor 3)

STS : Sangat Setuju (skor 4)

Nama Guru	Nomor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Guru 1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Jumlah											40

Secara kontinum, dapat dibut kategori sebagai berikut.

12	24	36	40
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Sangat baik

Hasil perhitungan penilaian angket tersebut adalah 40. Nilai tersebut berada antara kategori “sangat baik”, maka hasil perhitungan tersebut dapat diartikan cukup baik.

b. Angket untuk siswa.

Tabel 3.3
Angket untuk siswa

Nama Kelas :					
Nama Sekolah :					
Kelas :					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya mengerti materi teks berita yang diberikan saat pembelajaran jarak jauh. (+)				
2.	Guru saya menggunakan fasilitas IT untuk menyampaikan materi secara lengkap. (+)				
3.	Saya tidak mengalami kesulitan saat belajar jarak jauh. (+)				
4.	Saya mengerti mengenai struktur teks berita bagian kepala berita. (+)				
5.	Saya mengerti mengenai struktur teks berita				

	bagian tubuh berita. (+)				
6.	Saya mengerti mengenai struktur teks berita bagian ekor berita. (+)				
7.	Saya mengerti mengenai kata kata kerja tindakan. (+)				
8.	Saya tidak mengerti kalimat langsung. (-)				
9.	Saya tidak mengerti kata sambung/konjungsi 'bahwa'. (-)				
10.	Saya tidak mengerti penggunaan kata kerja mental. (-)				
11.	Saya tidak mengerti fungsi keterangan waktu dan tempat. (-)				
12.	Saya tidak mengerti konjungsi temporal (urutan waktu). (-)				
13.	Saya kesulitan dalam memahami teks berita. (-)				
14.	Saya terkendala saat berkomunikasi dengan guru. (-)				
15.	Saya terkendala saat mengumpulkan tugas. (-)				

Keterangan skor untuk pernyataan positif:

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

S :Setuju (skor 3)

SS : Sangat Setuju (skor 4)

Keterangan skor untuk pernyataan negatif:

SS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

S : Tidak Setuju (skor 2)

TS :Setuju (skor 3)

STS : Sangat Setuju (skor 4)

Angket tersebut kemudian dihitung menggunakan *rating scale*. *Rating scale*, dijelaskan Sugiyono (2016: 98) merupakan pengambilan data berupa angka yang ditafsirkan dalam bentuk kualitatif. Penilaian ini juga mengharuskan penyusun untuk mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif setiap jawaban pada instrumen;

Bila semua pernyataan diberi skor 4, maka jumlah maksimalnya adalah 60.

Bila semua pernyataan diberi skor 3, maka jumlah maksimalnya adalah 45.

Bila semua pernyataan diberi skor 2, maka jumlah maksimalnya adalah 30.

Bila semua pernyataan diberi skor 1, maka jumlah maksimalnya adalah 15.

Setiap sekolah yang menjadi objek penelitian kemudian diambil 1 guru dengan 6 muridnya sebagai sampel penelitian. Oleh karenanya, masing-masing siswa dari setiap sekolah mengisi angket tersebut dengan perhitungan *rating scale* sebagai berikut.

Skor tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah siswa

Skor tertinggi = $4 \times 15 \times 6$

Skor tertinggi = 360

Berikut adalah contoh akumulasi data pengisian angket siswa.

Tabel 3.4
Contoh perhitungan *rating scale* pada angket siswa

Nama Siswa	Nomor															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Siswa 1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
Siswa 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Siswa 3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Siswa 4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
Siswa 5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
Siswa 6	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
Jumlah																309

Secara kontinum, dapat dibut kategori sebagai berikut.

90	180	270	309	360
Sangat tidak baik	Kurang baik	Cukup baik		Sangat baik

Hasil perhitungan penilaian angket tersebut adalah 309. Nilai tersebut berada antara kategori “cukup baik” dan “sangat baik”. Oleh karena lebih mendekati nilai “cukup baik”, maka hasil perhitungan tersebut dapat diartikan cukup baik.

2. Lembar Observasi Bahan Ajar

Lembar observasi dibuat dengan melihat kriteria kesesuaian antara materi ajar, lembar kerja serta penilaian yang terdapat dalam bahan ajar yang dibuat oleh guru.

Tabel 3.5
Lembar Observasi Bahan Ajar

No	Aspek yang Diobservasi	Kesesuaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi ajar secara umum		
2.	Materi yang berkenaan dengan ciri teks berita		
3.	Materi yang berkenaan dengan fungsi teks berita		
4.	Materi yang berkenaan dengan unsur apa, dimana, kenapa, siapa, mengapa dan bagaimana.		
5.	Materi berkenaan dengan kebahasaan secara umum.		
6.	Materi yang berkenaan dengan kalimat langsung dan tidak langsung.		
7.	Materi yang berkenaan dengan konjungsi <i>bahwa</i> .		

8.	Materi yang berkenaan dengan kata kerja mental.		
9.	Materi yang berkenaan dengan konjungsi temporal.		
10.	Materi yang berkenaan dengan keefektifan kalimat.		
11.	Lembar kerja yang sesuai dengan Kompetensi Dasar sesuai dengan penyederhanaan KD pada masa pembelajaran jarak jauh: 3.1. Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca.		
12.	Lembar kerja yang sesuai dengan Kompetensi Dasar sesuai dengan penyederhanaan KD pada masa pembelajaran jarak jauh: 4.1 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimic dan kinestetik).		
13.	Kesesuaian antara kriteria penilaian dengan KD 3.1		
14.	Kesesuaian antara kriteria penilaian dengan KD 4.1		

Masing-masing nomor pada angket tersebut diberi skor 1 jika ada, dan skor 0 jika tidak ada. Contoh perhitungan nilai angket adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai angket} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100 \%}{\text{Skor maksimal}}$$

$$\text{Nilai angket} = \frac{14}{14} \times 100\%$$

$$\text{Nilai angket} = 100$$

Rentang nilai adalah sebagai berikut:

Nilai < 25 = Bahan ajar kurang baik

Nilai < 50 = Bahan ajar cukup baik

Nilai < 75 = Bahan ajar baik

Nilai 75 - 100 = Bahan ajar sangat baik

4. Lembar Observasi Skenario Pembelajaran

Lembar observasi skenario pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*. Adapun lembar observasinya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Lembar Observasi Skenario Pembelajaran

No	Langkah Pembelajaran	Kesesuaian Dengan <i>PBL</i>	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	√	
2.	Kegiatan Inti: Konsep dasar (<i>basic concept</i>)	√	

3.	Pendefinisian masalah (<i>defining the problem</i>)	√	
4.	Pembelajaran mandiri (<i>self learning</i>)	√	
5.	Pertukaran pengetahuan (<i>exchange knowledge</i>)	√	
6.	Penilaian (<i>assessment</i>)	√	
7.	Penutup	√	

5. Lembar Observasi Implementasi Pembelajaran Menggunakan *Problem Based Learning*

Lembar observasi implementasi pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disediakan oleh guru. Lembar tersebut dibuat dengan acuan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan proposal penelitian. Setelah itu, peneliti kemudian mempersiapkan instrumen penelitian. Penelitian kemudian dimulai setelah sebelumnya melakukan proses analisis data. Fokus penelitian kemudian ditentukan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan guru selama pembelajaran jarak jauh. Materi ajar pada penelitian adalah teks berita. Untuk itu, peneliti memfokuskan pada pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan, pada materi teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran *PBL*.

Penelitian kemudian dimulai dengan mewawancarai guru dari 3 sekolah berbeda, dengan masing-masing 6 orang siswanya. Hal tersebut menjadi catatan lapangan peneliti. Selain itu, data yang diperoleh dari guru berupa hasil kerja siswa berdasarkan lembar kerja yang diberikan guru pada saat pembelajaran jarak jauh. Setelah data dianggap lengkap, peneliti melanjutkan pada proses analisis data dan mendeskripsikannya sesuai kebutuhan penelitian yang dituangkan dalam rumusan masalah. Peneliti kemudian menyelesaikan proses penelitian dengan membuat laporan penelitian pada bab 1-3, dilanjutkan pada bab 4-5.

Berikut ini merupakan skema penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



Skema 3.1
Skema Penelitian